

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LINGKARAN PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI-2 SMK NEGERI 1 SIGLI

Anita

SMKN 1 SIGLI

email : anita.tjutadek@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu usaha yang dapat ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian diperoleh pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 63,3%, nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 90% dengan nilai rata-rata 83,7. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40% dan nilai rata-rata adalah 64,3. Dengan demikian melalui belajar matematika materi lingkaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli.

Kata kunci : Hasil belajar, Model pembelajaran Berbasis Masalah, Lingkaran

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, untuk membekali siswa agar mampu berpikir logis, analisis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama. Tujuan pembelajaran matematika saat ini adalah agar siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berdasarkan pada penalaran dan kajian ilmiahnya.

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa, umumnya siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya, khususnya materi lingkaran. Oleh karena itu hasil pembelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli, dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, hanya 12 orang siswa atau 40% yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 18 orang atau 60% siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Salah satu penyebab kondisi di atas adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, yang masih mengenyampingkan aktivitas belajar dan mengabaikan kemampuan memecahkan masalah matematika oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing peserta didik adalah memilih strategi belajar yang lebih tepat, yang mampu mengembangkan

aktivitas dan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa.

Mengingat pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika khususnya lingkaran, maka diperlukan satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan aktivitas dan kemampuan memecahkan masalah matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan mampu mengembangkan aktivitas dan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang menekankan aktivitas belajar pada penyelesaian suatu masalah yang diberikan secara ilmiah. Ratnaningsih (dalam Trihardiyanti:2008) mengatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran”.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga ciri utama, yaitu (1) MPBM merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan

pendekatan berfikir secara ilmiah (Sanjaya, 2008:214).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sigli di kelas XI Akuntansi-2 pada materi lingkaran. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari s/d April 2018 semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI Akuntansi-2 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah: Lembar instrument aktifitas siswa dalam PBM, Lembar instrumen PBM guru dan butir soal test. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dalam penelitian PTK menggunakan dan mengembangkan siklus yang mengandung empat komponen yaitu: rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

HASIL PEMBAHASAN

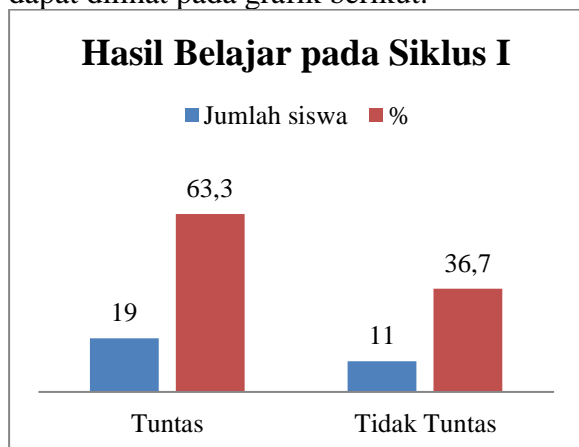
Pada siklus I terjadi dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka. Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 74,5 dan siswa yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 19

siswa (63,3%) dari total 30 siswa. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 85\%$ yang memperoleh ≥ 70 .

- b. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang kurang dengan persentase 30,90% pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 7,28% menjadi 38,18% dengan kriteria cukup.
- c. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 43,75% pada pertemuan pertama dengan masih banyak yang termasuk kategori atau kriteria cukup, akan tetapi sebagian kecil aspek pengamatan memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua menjadi baik dengan persentase 61,25%.

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



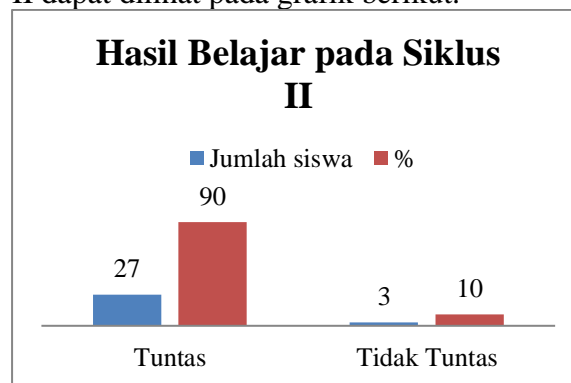
Selanjutnya pada siklus ke II berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata yang telah diperoleh pada siklus II adalah 83,7 dan siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (90%) dari total 30 siswa. Secara klasikal hasil belajar mengajar pada akhir siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa, yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah $\geq 85\%$ dengan perolehan nilai ≥ 70 .
- b. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga termasuk kategori cukup dengan persentasi 51%, pada pertemuan keempat

aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 81%.

- c. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 62,6% pada pertemuan ketiga termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan keempat meningkat menjadi sangat baik dengan persentase sebesar 81,2%.

Capaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Sigli. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan, diantaranya:

1. Hasil perolehan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 63,3% nilai rata-rata kelas sebesar 74,5 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 90% dengan nilai rata-rata kelas 83,7. Pada kedua tes ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan

ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40% siswa.

2. Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 38,18% dan pada siklus II adalah 61,25%. Aktivitas guru juga meningkat pada siklus I dan siklus II dalam hal penggunaan metode dengan perolehan persentase skor adalah 43,75% dengan kategori cukup menjadi 81,8% pada siklus II dengan kategori baik.

Merujuk dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyarankan antara lain: pertama agar para guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi bahasan lainnya yang berhubungan dengan peristiwa sehari-hari, sehingga konsep matematika tidak mudah terlupakan. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang kreatif lebih berdampak positif dalam hal siswa mengalami perubahan konsep diri dan motivasi berprestasi. Kedua agar metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Winkel, WS. 1977. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.